

## **PENGARUH PAD DAN DAU TERHADAP PDRB DI KOTA MANADO**

**Patric Rarung**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan*

*Universitas Sam Ratulangi Manado*

*Email : [rarungpatric@yahoo.com](mailto:rarungpatric@yahoo.com)*

### **ABSTRAK**

Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap PDRB di Kota Manado, Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap PDRB di Kota Manado, Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PAD dan DAU terhadap PDRB di Kota Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama pengaruh PAD dan DAU memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan PDRB ADHK 2000 di Kota Manado. Perkembangan PAD secara parsial mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan PDRB ADHK 2000 di Kota Manado selama periode tahun 2005-2014.

**Kata kunci:** PAD, DAU, PDRB

### **ABSTRACT**

*To find out how big the Influence of Regional Income (PAD) to the GDP in the city of Manado, to know how big the Influence of general allocation funds to the GDP in the city of Manado, to determine how much influence the PAD and DAU to the GDP in the city of Manado. The results showed that together influence PAD and DAU memberikan a very significant influence on the development of the GDP ADHK, 2000 in the city of Manado. PAD partial development has a very significant influence on the development of the GDP ADHK, 2000 in the city of Manado for the period 2005-2014.*

**Keywords:** PAD, DAU, GDRP

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional pada hakekatnya adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang handal dan profesional dalam menjalankan pemerintahan serta memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Otonomi yang diberikan kepada daerah dengan memberikan wewenang yang luas, nyata, dan bertanggung jawab secara proporsional. Pelimpahan tanggung jawab akan diikuti oleh pengaturan pembagian, pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan serta perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Dengan demikian pemerintah daerah diharapkan lebih mengerti dan memenuhi aspirasi masyarakat di daerahnya agar dapat mendorong timbulnya prakarsa dan pelaksanaan pembangunan yang merupakan prasyarat keberhasilan pelaksanaan pemerintah. Kota Manado adalah ibu kota dari provinsi Sulawesi Utara. Kota Manado seringkali disebut sebagai Manado. Motto Sulawesi Utara adalah *Si Tou Timou Tumou Tou*, sebuah filsafat hidup masyarakat Minahasa yang dipopulerkan oleh Sam Ratulangi, yang berarti: "Manusia hidup untuk memanusiaikan orang lain" atau "Orang hidup untuk menghidupkan orang lain". Dalam ungkapan Bahasa Manado, sering kali dikatakan: "Baku beking pande" yang secara harafiah berarti "Saling menambah pintar dengan orang lain".

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan asli daerah yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dari laba perusahaan daerah dan lain-lain pendapatan yang sah. Menurut Mardiasmo (2002) saat ini masih banyak masalah yang dihadapi pemerintah daerah terkait dengan upaya meningkatkan penerimaan daerah. Abdullah dan Halim (2003) menemukan bahwa sumber pendapatan daerah berupa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan berpengaruh terhadap belanja daerah secara keseluruhan. Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antara daerah untuk pembiayaan kebutuhan pengeluarannya di dalam pelaksanaan desentralisasi.

Setiap daerah mempunyai kemampuan keuangan yang tidak sama dalam mendanai kegiatan-kegiatannya, hal ini menimbulkan ketimpangan fiskal antara satu daerah dengan daerah lainnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi ketimpangan fiskal ini Pemerintah mengalokasikan dana yang bersumber dari APBN untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. Salah satu dana perimbangan dari pemerintah ini adalah Dana Alokasi Umum (DAU) yang pengalokasiannya menekankan aspek pemerataan dan keadilan yang selaras dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan (UU 32/2004). Dengan adanya transfer dana dari pusat ini diharapkan pemerintah daerah bisa lebih mengalokasikan PAD yang didapatnya untuk membiayai pembangunan di daerah.

Tabel 1 Jumlah PDRBADHK-2000, DAU dan PAD Kota Manado Tahun 2005-2014

Tahun	PDRB ADHK-2000(Y)	DAU (X <sub>2</sub> )	PAD (X <sub>1</sub> )
2005	3.871.653.510.000	201.530.000.000	38.375.876.560
2006	4.116.009.360.000	330.290.000.000	47.245.873.234
2007	4.410.977.810.000	374.754.000.000	52.250.000.000
2008	4.893.355.490.000	430.073.269.000	73.898.733.040
2009	5.371.420.930.000	420.759.590.000	72.404.996.767
2010	5.763.351.020.000	420.481.311.000	126.312.677.538
2011	6.247.147.750.000	482.454.130.000	134.721.720.942
2012	6.791.480.930.000	576.989.312.000	178.178.928.832
2013	7.382.680.420.000	647.565.931.000	215.871.042.643
2014	7.965.484.470.000	630.073.000.000	263.392.296.958

Sumber : Dispenda Kota Manado dan BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Manado.

Dapat dilihat dari tabel 1 Jumlah PDRB ADHK-2000 kota Manado mengalami peningkatan selama tahun 2005-2014 di mana pada tahun 2005 jumlah PDRB adalah sebanyak Rp 3.871.653.510.000 dan pada tahun 2014 menjadi Rp 7.965.484.470.000. Begitu juga penerimaan Dana Alokasi Umum yang diterima dari Pemerintah Kota Manado juga mengalami Peningkatan yang begitu pesat dari tahun 2005-2014, dimana jumlah DAU yang diterima pada tahun 2005 sebesar Rp 201.530.000.000, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp 630.073.000.000. Hal ini juga terjadi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimana pada tahun 2005 sebesar Rp 38.375.876.560 dan pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp 263.392.296.958. Dilihat dari perkembangan data pada PDRB, DAU dan, PAD yang telah terjadi selama periode tahun 2005-2014. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan dari PAD dan DAU terhadap perkembangan PDRB Kota Manado. Adapun tujuan untuk menganalisis pengaruh PAD dan DAU terhadap PDRB Kota Manado adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap PDRB di Kota Manado.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap PDRB di Kota Manado.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PAD dan DAU terhadap PDRB di Kota Manado.

## **Tinjauan Pustaka**

### **PDRB**

Secara umum perkembangan PDRB dapat diartikan sebagai perkembangan perekonomian yang menyebabkan bertambahnya produksi barang dan jasa dan kemakmuran masyarakat yang meningkat. Proses kenaikan output per kapita di produksi dengan Produk Domestik Regional Bruto per kapita (PDRB) yang didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah.

### **Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku (Halim, 2001). Bratakusuma & Solihin (2002) mengartikan PAD sebagai pendapatan yang berasal dari dalam daerah yang bersangkutan untuk guna membiayai kegiatan-kegiatan daerah tersebut. Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004, PAD terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Saragih (2003) dalam Harianto dan Adi (2007) menyatakan bahwa peningkatan PAD harus berdampak pada perekonomian daerah. Peningkatan PAD menunjukkan adanya peningkatan partisipasi publik terhadap jalannya pemerintahan di daerahnya. PEMDA yang salah satu tugasnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan PAD sebagai bentuk kemandirian di era otonomi daerah.

### **Dana Alokasi Umum**

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (PP No.55 Tahun 2005). Hal ini berkaitan dengan pertimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah merupakan konsekuensi adanya penyerahan kewenangan pusat kepada daerah

### **Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan PDRB**

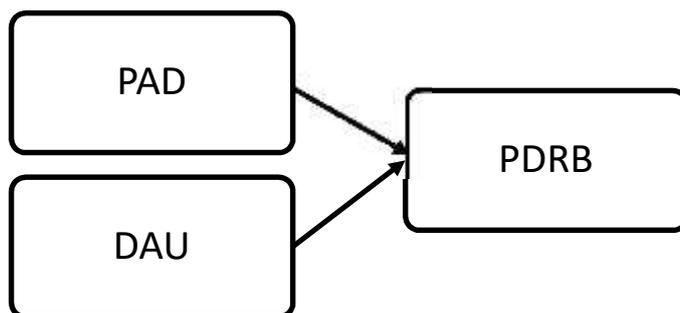
Selama ini PAD memiliki peran untuk membiayai pelaksanaan otonomi daerah yang ingin meningkatkan pelayanan publik dengan memajukan perekonomian daerah (Mardiasmo 2002:46). Bermula dari kemungkinan untuk mewujudkan harapan tersebut, PEMDA melakukan berbagai

cara dalam meningkatkan pelayanan public, yang salah satunya dilakukan dengan melakukan belanja untuk kepentingan investasi yang direalisasikan melalui belanja modal pun akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan PP No 58 Tahun 2005 tentang pengeluaran keuangan daerah yang menyatakan bahwa APBD disusun sesuai dengan kebutuhan penyelenggara pemerintah dan kemampuan pendapatan daerah. Besar kecilnya belanja modal akan ditentukan dari besar kecilnya PAD. Sehingga jika PEMDA ingin meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat dengan jalan meningkatkan belanja modal, maka PEMDA harus menggali sebesar-besarnya.

### Hubungan Antara Dana Alokasi Umum Dengan PDRB

Dana Alokasi Umum (DAU), adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya didalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Berkaitan dengan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, hal tersebut merupakan konsekuensi adanya penyerahan kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Dengan demikian, terjadi transfer yang cukup signifikan didalam APBN dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, dan pemerintah daerah secara leluasa dapat menggunakan dana ini apakah untuk memberi pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

### KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

- H1 :Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kota Manado.
- H2 :Dana Alokasi Umum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kota Manado.
- H3 :Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kota Manado.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009), data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Pada umumnya data dibagi menjadi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik (angka), sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data

sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari:

1. Data Laporan Realisasi APBD tahun 2002-2014, yang diperoleh dari buku Manado Dalam Angka pada beberapa periode penerbitan publikasi Badan Pusat Statistik dimana dari dokumen ini diperoleh data mengenai jumlah realisasi Anggaran Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU).
2. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK 2000 tahun 2002 sampai dengan 2014 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Manado.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan sehingga dapat dianalisis, maka diperlukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi dimana data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan pencatatan dan penghitungan serta wawancara langsung dengan pihak yang berkompeten untuk memberikan informasi data yang diperlukan dalam penelitian.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Perkembangan PDRB**

Perkembangan PDRB (Y) adalah menunjukkan perkembangan jumlah PDRB ADHK 2000 dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2014 yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

#### **Pendapatan asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ), selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD terdiri dari Hasil Pajak Daerah (HPD), Retribusi Daerah (RD), Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah (PLPD) dan Lain-lain Pendapatan yang Sah (LPS), yang dirumuskan :

$$\text{PAD} = \text{HPD} + \text{RD} + \text{PLPD} + \text{LPS}$$

Variabel PAD adalah total PAD yang terdapat dalam Realisasi APBD dari tahun ketahun dan dinyatakan dalam satuan Rupiah.

#### **Dana Alokasi Umum**

Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ), selanjutnya disebut DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. DAU untuk suatu daerah dialokasikan atas dasar celah fiskal dan alokasi dasar. Celah fiskal adalah kebutuhan fiskal dikurangi dengan kapasitas fiskal daerah sedangkan alokasi dasar dihitung berdasarkan jumlah gaji Pegawai Negeri Sipil Daerah. Kebutuhan fiskal daerah merupakan kebutuhan pendanaan daerah untuk melaksanakan fungsi layanan

dasar umum dimana kebutuhan pendanaan tersebut diukur secara berturut-turut dengan jumlah penduduk, luas wilayah, Indeks Kemahalan Konstruksi, Produk Domestik Regional Bruto per Kapita dan Indeks Pembangunan Manusia. Kapasitas fiskal daerah merupakan sumber pendanaan daerah yang berasal dari PAD dan Dana Bagi Hasil. Sehingga DAU untuk daerah provinsi maupun daerah kabupaten/kota dapat dinyatakan sebagai berikut :

**DAU = Celah Fiskal + Alokasi Dasar**  
 Di mana  
**Celah Fiskal = Kebutuhan Fiskal – Kapasitas Fiskal**

Variabel DAU adalah jumlah DAU yang terdapat dalam Realisasi APBD dari tahun ketahun dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Analisis Regresi Berganda

Untuk mengukur pengaruh PAD (X1) dan Dana Alokasi Umum (X2) terhadap PDRB (Y), di Kota Manado digunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = o + \_1 X_1 + \_2 X_2 +$$

Dimana :

- Y = PDRB
- X<sub>1</sub> = PAD
- X<sub>2</sub> = DAU
- o = Konstanta
- \\_1, \\_2 = Koefisien regresi
- = Epsilon

Pengujian hipotesis koefisien regresi ( ) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis.
- 2) Menentukan Level Of Significant (LOS) pada = 0,01 atau = 0,05.
- 3) Menentukan nilai t hitung.

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien}}{S}$$

$$S = \frac{Se}{\sqrt{\sum(X^2) - (\sum X)^2 / n}}$$

$$Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - s \sum XY}{n - 2}}$$

- 4) membuat keputusan terhadap hipotesis; dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel  
 Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} / 2 (n-k)$  maka  $H_0$  diterima.  
 Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} / 2 (n-k)$  maka  $H_0$  ditolak.  
 Untuk mengukur besarnya variasi pengaruh PAD dan DAU terhadap perkembangan PDRB di Kota Manado, digunakan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Koefisien Determinasi diperoleh melalui rumus :

$$R^2 = \frac{1 YX_1 + 2 YX_2 + 3 YX_3}{Y^2}$$

2. Metode Analisa Korelasi

Metode analisa korelasi dimaksudkan untuk menghitung nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi ini berguna untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel bebas ( PAD dan DAU) dengan variabel terikat (PDRB). Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 hingga 1 (  $0 < r < 1$  ), semakin mendekati satu semakin kuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebaliknya semakin jauh dari satu maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin lemah. Untuk mempermudah perhitungan dengan menggunakan berbagai rumus analisis regresi berganda dan analisis korelasi maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan fasilitas komputer dengan bantuan program pengolah data statistik secara profesional atau SPSS (Statistical Product and Service Solution) v.20.

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tentang pengaruh PAD dan DAU terhadap perkembangan PDRB Kota Manado selama periode tahun 2005-2014 hasilnya dapat dilihat dalam rangkuman sebagai berikut :

$Y = 7.253 + 0,331X_1 + 0,160X_2$
$S_b = 0,4270,0470,079$
$t_{hitung} = 16,993 \quad 7,114 \quad 2,032$
$t_{tabel} = 0,05 = 2,1788 \quad t_{tabel} = 0,01 = 2,1788$
$F_{hitung} = 1042,123 \quad F_{tabel} = 3,89$
$r = 0,997 \quad R^2 = 0,994$
Ket : Lihat pada lampiran output SPSS v.20
$X_1$ (PAD)
$X_2$ (DAU)
$Y$ (PDRB)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama pengaruh PAD dan DAU memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan PDRB ADHK 2000 di Kota Manado pada tingkat  $\alpha = 0,01$  dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $1042,123 > 3,89$ ).

Perkembangan PAD secara parsial mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan PDRB ADHK 2000 di Kota Manado selama periode tahun 2005-2014 pada tingkat  $\alpha = 0,01$  dengan nilai  $t_{hitung} = 7,144 > t_{tabel} = 2,1788$ . Sementara itu untuk DAU secara parsial mempunyai pengaruh yang kurang signifikan terhadap perkembangan PDRB ADHK 2000 di Kota Manado pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan  $t_{hitung} = 2,032 < t_{tabel} = 2,1788$ .

Besarnya pengaruh PAD yang terealisasi di kota Manado ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,331. Hal ini berarti jika terjadi perkembangan pada PAD sebesar 1% dari periode sebelumnya maka PDRB ADHK 2000 kota Manado akan mengalami peningkatan sebesar 0,331% dari periode sebelumnya dengan asumsi ceteris paribus (faktor-faktor lain dianggap tetap).

Pengaruh DAU yang terealisasi di kota Manado ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,160. Hal ini berarti jika terjadi perkembangan pada DAU sebesar 1% dari periode sebelumnya maka PDRB ADHK 2000 kota Manado akan mengalami peningkatan sebesar 0,160% dari periode sebelumnya dengan asumsi ceteris paribus (faktor-faktor lain dianggap tetap).

Selain itu hubungan antara variabel perkembangan PAD dengan variabel perkembangan PDRB ADHK 2000 di kota Manado selama periode tahun 2005-2014 adalah sangat erat dan bersifat positif dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,996 atau 99,6%. Artinya apabila PAD mengalami peningkatan maka PDRB ADHK 2000 akan mengalami peningkatan pula. Demikian jika terjadi sebaliknya apabila PAD mengalami penurunan maka PDRB ADHK 2000 akan mengalami penurunan pula.

Hubungan antara variabel DAU dengan variabel perkembangan PDRB ADHK 2000 kota Manado selama periode tahun 2005-2014 adalah sangat erat dan bersifat positif dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,985 atau 98,5%. Hal ini berarti apabila DAU mengalami peningkatan maka PDRB ADHK 2000 kota Manado akan mengalami peningkatan pula. Demikian jika terjadi sebaliknya apabila DAU mengalami penurunan maka PDRB ADHK 2000 akan mengalami penurunan pula.

Kemudian besarnya sumbangan atau proporsi variabel perkembangan PAD, dan DAU terhadap variasi naik turunnya perkembangan variabel PDRB ADHK 2000 kota Manado selama periode tahun 2005-2014 adalah sebesar koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,994 atau 99,4% sedangkan sisanya sebesar 0,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk menguji keandalan dari persamaan regresi yang akan digunakan untuk menginterpretasikan pengaruh dari DAU dan PAD terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Manado. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel tak bebas (dependen) pada satu atau lebih variabel dengan maksud untuk menaksir rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui, dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan variabel dependen Belanja Modal sedangkan variabel Independennya ialah Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun sebelumnya data yang dinyatakan dalam satuan Rupiah dibuat dulu dalam bentuk log.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji suatu persamaan apakah bebas dari masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, maka ditentukan dengan besarnya Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Semakin kecil nilai Tolerance dan

semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10.

Tabel 2  
Output Pengujian Besar Toleranedan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	
(Constant)		
1 PAD	.040	
DAU	.040	

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Hasil uji VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara kedua variabel yaitu X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> bebas dari masalah Multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik menyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk melihat penyebaran data. Apabila didalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas ini menggunakan bantuan SPSS.

Berdasarkan pada Hasil uji heterokedastisitas yang dilihat pada output SPSS khususnya pada grafik *Scatterplot* dimana penyebaran titik data yang ada tidaklah membentuk suatu pola tertentu dan titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y sehingga tidak terjadi Heterokedastisitas, dalam persamaan ini.

**Uji Normalitas**

Untuk medeteksi adanya normalitas, maka pada gambar dibawah ini disajikan grafik hasil pengujian normalitas :

Berdasarkan dari grafik yang ditunjukkan dalam Normal P-P Plot maka dapat dilihat bahwa titik-titik penyebaran data terdistribusi normal mengikuti garis normal (45<sup>0</sup>) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari masalah normalitas. Selain itu pengujian dengan menggunakan smirnov tes dengan hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji *Kolmogorof-Smirnov*  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PAD	DAU	PDRB ADHK 2000
N		15	15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	10.86823353	11.56606300	12.69823767
	Std. Deviation	.341732295	.202030045	.145295959
	Absolute	.131	.102	.118
Most Extreme Differences	Positive	.131	.102	.118
	Negative	-.119	-.100	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.505	.397	.456
Asymp. Sig. (2-tailed)		.960	.998	.985

a. Test distribution is Normal.

ari hasil pengujian *Kolmogorog-Smirnov* di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Data dari variabel PDRB ADHK (Y) memiliki nilai signifikan 0,985 karena Signifikan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal.
2. Data dari variabel PAD (X<sub>1</sub>) memiliki nilai signifikan 0,960 karena signifikan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal.
3. Data dari variabel DAU (X<sub>2</sub>) memiliki nilai signifikan 0,998 karena signifikan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai data yang berdistribusi normal.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya Autokorelasi. Pengujian ini menggunakan model *Durbin-Watson*. Model Regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung Autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel *error-term* pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel *error-term* pada periode lain yang bermakna variabel *error-term* tidak random.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 <sup>a</sup>	.994	.993	.011873981	2.440

- a. Predictors: (Constant), DAU, PAD  
b. Dependent Variable: PDRB ADHK 2000

Dari pengujian *Durbin-Watson* dalam penelitian ini dihasilkan DW sebesar 2,440 jika dilihat dalam tabel Autokorelasi dengan nilai k = 2 dan n = 15. Diperoleh nilai dU = 1,5432 atau tidak ada Autokorelasi dalam persamaan ini (2,440 > 1,5432).

**Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linear berganda untuk menjelaskan pengaruh PAD dan DAU terhadap PDRB Pemerintah Kota Manado adalah  $Y = 7,253 + 0,331 X_1 + 0,160 X_2$ . Pengaruh PAD (X<sub>1</sub>) terhadap PDRB (Y) adalah sebesar koefisien regresi 0,331 dengan  $t_{hitung} = 7,114$  dan  $t_{tabel} = 2,17881$  dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap PDRB, dan apabila PAD meningkat sebesar 1% maka PDRB Pemerintah Kota Manado akan meningkat sebesar 0,331% dari periode sebelumnya, dengan asumsi ceteris paribus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Pemerintah Kota Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD yang diterima oleh Pemerintah Kota Manado dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tercermin pada PDRB ADHK 2000.

Pengaruh DAU (X<sub>2</sub>) terhadap PDRB (Y) adalah sebesar koefisien regresi 0,160 dengan  $t_{hitung} = 2,032$  dan  $t_{tabel} = 2,17881$  dengan nilai signifikansi  $0,65 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Besarnya pengaruh DAU terhadap PDRB ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,160 hanya saja pengaruhnya tidak signifikan. Alokasi DAU pada daerah-daerah yang diharapkan dapat membantu kekurangan modal di daerah. Efek dari pembagian DAU diharapkan akan membantu menciptakan kombinasi input produksi yang lebih optimal bagi daerah untuk membiayai kegiatan daerah. DAU untuk suatu daerah kabupaten/kota tertentu ditetapkan berdasarkan perkalian jumlah dana alokasi umum untuk daerah kabupaten/kota yang ditetapkan APBN dengan porsi daerah kabupaten/kota yang bersangkutan.

Secara bersamaan PAD dan DAU berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Manado. Hal ini dibuktikan dengan uji F dimana dalam penelitian ini diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (1042,123

> 3,89) dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  dengan demikian disimpulkan, dimana PAD dan DAU secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap PDRB Pemerintah Kota Manado.

Besarnya kontribusi atau sumbangan dari Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap variasi naik turunnya PDRB Pemerintah Kota Manado adalah sebesar koefisien determinasi  $R^2 = 0,994$  atau 99,4% dengan asumsi ceteris paribus. Sedangkan sisanya sebesar 0,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara Parsial Pengaruh PAD terhadap PDRB yang dicapai oleh Pemerintah Kota Manado berpengaruh Signifikan. Hal ini berarti bahwa perkembangan PDRB sangat dipengaruhi oleh perkembangan PAD yang terealisasi di Kota Manado
2. Secara Parsial DAU yang diperoleh Pemerintah Kota Manado tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB yang terealisasi di Kota Manado. Hal ini juga berarti bahwa perkembangan PDRB Kota Manado tidak terlalu dipengaruhi oleh DAU yang diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD dan DAU yang dicapai Pemerintah Kota Manado secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Pemerintah Kota Manado.

### Saran

Beberapa saran yang ingin diajukan sebagai tanggapan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah Kota Manado Perlu untuk tetap mempertahankan pos-pos pendapatan khususnya yang menjadi sumber dari Pendapatan Asli Daerah Kota Manado, selain itu juga tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan/menggali lebih lanjut lagi potensi yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari DAU terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado memberikan indikasi bahwa kota Manado berpotensi untuk menjadi mandiri dalam hal keuangan. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk mempertahankan kinerja dalam mengolah sumber daya yang ada dalam memperoleh PAD serta meningkatkan potensi yang dimiliki agar supaya dapat meningkatkan PAD kota Manado.
2. Bagi Penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas variabel-variabel independen (selain PAD dan DAU) yang diduga mempengaruhi perkembangan PDRB yang dapat direalisasikan suatu daerah dalam rangka perkembangan Daerahnya. Beberapa variabel tersebut bias berupa DAK, belanja modal, belanja rutin, dan variabel-variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halim & Abdullah, 2006. "Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah (Studi kasus pada propinsi Bali)". Simposium Nasional Pembangunan Daerah VI.
- Bangun, Ricky. 2009. "Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pendapatan PerKapita". Jurnal Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

- Darwanto&YuliaYustikasari. 2006. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal". Simposium Nasional Pembangunan Daerah IX.
- Halim, Abdul. 2001. *Manajemen Keuangan Daerah (Bunga Rampai)*. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Penerbit Salemba Empat.
- HariAdi, Priyo. 2006. "Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah". Simposium Nasional Pembangunan Daerah IX.
- Haryadi Sarjono, Winda Julianita, 2011. "SPSS VS LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset" penerbit Salemba Empat.
- Harianto, David & HariAdi, Priyo. 2006 "Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Per Kapita". Simposium Nasional Pembangunan Daerah IX.
- Hera Susanti. Moh. Ikhsan, Widyanti. 2007 "Indikator-Indikator Makro Ekonomi" penerbit LPFEUI
- Indriantoro, Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Keefer, Philip & Stuti Khemani. 2003. *The Political Economy of Public Expenditures. Background paper for WDR 2004: Making Service Work for Poor People*. The World Bank.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Penerbit Erlangga
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Putro, Nugroho. 2010. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Study Kasus pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)". *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Priyatno, Duwi. 2010. "Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran". Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Saragih, Juli Panglima. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- [www.google.com](http://www.google.com)